

Penerapan Konsep *Green Hotel* di Nusa Lembongan Bali

Putu Gede Eka Darmaputra¹, Dewa Ayu Lily Dianasari^{*2}, Ida Ayu Kalpikawati³

¹Program Studi Manajemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Bali

²Program Studi Manajemen Kepariwisata, Politeknik Pariwisata Bali

³Program Studi Bisnis Hospitality, Politeknik Pariwisata Bali
Jalan Dharmawangsa, Kampial, Nusa Dua, Bali, Indonesia.

¹ekadarmaputra@gmail.com, ²*lily.dianasari@gmail.com, ³idakalpika@yahoo.com

*Corresponding author

Received: November, 2020

Accepted: November, 2020

Published: December, 2020

Abstract

Nusa Lembongan is currently one of the favorite tourist attractions among foreign and domestic tourists because of its pristine natural beauty. As one of the areas in Klungkung Regency, Bali Nusa Penida also provides accommodation in both star and non-star hotels, villas, bungalows, and homestays. This study aims to determine the implementation of the green hotel concept in Nusa Lembongan Bali. Data was collected by distributing questionnaires to 47 accommodations in Nusa Lembongan by means of purposive sampling. The results of the study show the following: hotel perceptions and assessments of environmental policies and actions (4.23), use of environmentally friendly products (4.39), collaboration with local communities and organizations (4.27), resource development (3.91), solid waste treatment system (3.99), energy efficiency (3.96), efficiency and water quality (3.97).

Keywords: *green hotel, perception, Nusa Lembongan*

Abstrak

Nusa Lembongan saat ini menjadi salah satu daya tarik wisata favorit di kalangan para wisatawan asing dan domestik karena keindahan alamnya yang masih asli. Sebagai salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Klungkung, Bali Nusa Penida juga menyediakan akomodasi baik hotel (bintang dan non bintang), villa, bungalows, dan homestay. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi konsep green hotel di Nusa Lembongan Bali. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 47 akomodasi yang ada di Nusa Lembongan dengan cara purposive sampling. Hasil penelitian memperlihatkan sebagai berikut: persepsi dan penilaian hotel terhadap kebijakan dan tindakan lingkungan (4,23), penggunaan produk ramah lingkungan (4,39), kolaborasi dengan komunitas dan organisasi lokal (4,27), pengembangan sumberdaya (3,91), system pengolahan limbah padat (3,99), efisiensi energi (3,96), efisiensi dan kualitas air (3,97).

Kata kunci: *hotel ramah lingkungan, persepsi, Nusa Lembongan*

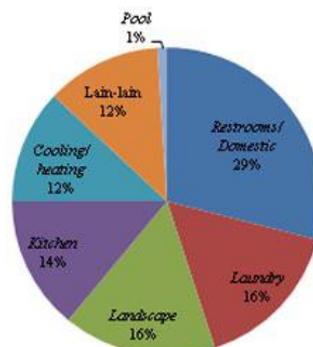
1. PENDAHULUAN

Industri pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan karena didukung oleh stabilitas ekonomi dan politik. Indonesia juga menjadi salah satu tujuan wisata bagi para turis baik domestik maupun mancanegara. Berdasarkan Neraca Statistik Pariwisata Nasional (Nesparnas), terjadi peningkatan wisatawan mancanegara dan nusantara yang cukup signifikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 3-5% per tahun. Presiden telah menetapkan target kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 20 juta wisatawan pada tahun 2019, sebuah target yang cukup ambisius dan menuntut kerja keras seluruh pemangku kepentingan dalam menyediakan kualitas produk dan pelayanan wisata, tidak terkecuali hotel dan usaha akomodasi sebagai amenities pariwisata. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut harus diiringi dengan peningkatan kuantitas maupun kualitas sarana yang ada di Indonesia.

Industri Pariwisata sangat rentan terhadap isi, salah satu isu yang sering menjadi perhatian utama adalah isu pemanasan global di muka bumi ini. Sektor pariwisata menjadi bagian yang berperan penting dalam membantu menciptakan lingkungan yang green dan ramah lingkungan. Tren green lifestyle telah memicu perubahan besar dalam dunia usaha saat ini, yaitu semakin dituntut untuk mengembangkan praktik bisnis berwawasan ramah lingkungan. Salah satu industri yang tengah disoroti adalah industri perhotelan, karena hotel dianggap banyak menghasilkan dampak lingkungan secara langsung sekaligus menggunakan sumber daya alam terbesar secara berkelanjutan. Rata-rata hotel menghasilkan 160-220 kilogram CO₂ meter/kamar setiap lantai/tahun. Hasil studi PBB menunjukkan industri hotel berkontribusi lebih dari 5% terhadap emisi gas CO₂ secara global. Penggunaan air per tamu per malam rata-rata 170-440 liter (pada hotel berbintang lima). Selain itu, limbah padat yang dihasilkan mencapai rata-rata 1 kilogram per tamu per malam. Dapat dilihat pada Gambar 1.1 tentang dampak lingkungan yang terjadi di hotel.

Berdasarkan pada Gambar 1.1 pada sisi organisasi, aktivitas seluruh departemen yang ada pada hotel juga menimbulkan dampak lingkungan, terutama housekeeping dan kitchen, pencemaran yang ditimbulkan antara lain pencemaran air, degradasi kualitas ekosistem, limbah packaging, pencemaran sanitari dan sebagainya.

Gambar 1.1 Presentase Aktivitas Tiap Departemen di Hotel



Sumber: www.epa.gov

Kementrian Pariwisata Republik Indonesia memiliki kepedulian tinggi dalam berperan menjadi bagian yang melakukan edukasi terhadap sektor pariwisata khususnya perhotelan di Indonesia. Berbagai bentuk usaha dilakukan untuk meminimalisir terjadinya pemanasan global melalui langkah-langkah yang dilaksanakan melalui gerakan "Green" kepada para pelaku usaha hotel yang mempunyai komitmen menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan baik melalui program penghematan air, penghematan energi, penggunaan material ramah lingkungan maupun mengurangi limbah padat. Perubahan paradigma yang telah dialami dan yang akan terbentuk akan berguna untuk

mengtransformasi pasar untuk lebih menghargai lingkungan dan menyelamatkan bumi secara simultan dengan keberlangsungan industri yang tanpa disadari cenderung menyebabkan degradasi pada lingkungan. Kompetisi akan semakin ketat di antara bisnis perhotelan, terutama di kawasan regional ASEAN, telah mendorong terciptanya standar hotel yang berwawasan lingkungan atau "Green hotel Standard" di kawasan ASEAN. Sudah sepatutnya kita perlu mengikuti jejak ASEAN untuk berkomitmen berinisiatif dalam industri perhotelan sebagai salah satu fenomena positif dalam investasi pembangunan kepariwisataan yang mendatangkan devisa dan citra baik bagi bangsa.

Persiapan wakil Indonesia untuk dapat maju di tingkat ASEAN perlu dibentuk sejak dini melalui buku panduan dan pedoman pelaksanaan "Green hotel" di Indonesia yang akan disertakan dalam serangkaian kegiatan sosialisasi pendahuluan yang intensif, seleksi yang ketat, kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Menyadari data tersebut, maka berkembanglah sebuah penerapan operasional hotel berwawasan ramah lingkungan, dan hotel yang menerapkannya disebut *eco-friendly hotel* (menurut *International Tourism Partnership*). Secara konsep, hotel ramah lingkungan mensinergikan operasionalnya dengan upaya-upaya pengurangan dampak lingkungan antara lain sistem penyusunan toilet, sistem efisiensi energi dan air, program daur ulang dan produknya, pemanfaatan sistem energi terbarukan, sistem pengairan, pemilihan *green suppliers* dan produk organik, manajemen limbah dan program pemberdayaan karyawan agar ikut menjaga lingkungan. Secara manfaat, hotel yang telah menerapkan ramah lingkungan dan terpublikasi akan memperoleh *advantages* jangka pendek yaitu penghematan biaya sekaligus menjadi keunggulan bersaing didalam industri yang termasuk *red ocean* ini. Perusahaan juga dapat memperoleh manfaat optimalisasi kinerja karyawan, kepuasan disertai loyalitas konsumen dan kepatuhan pada peraturan pemerintah. Pada akhirnya, hotel akan mewujudkan manfaat jangka panjang yaitu meningkatkan posisi di pasar dan meminimalisir resiko berkaitan dengan tanggungjawab dan tata kelola perusahaan sehingga terhindar dari kerugian-kerugian dimasa mendatang.

Bali sebagai salah satu destinasi yang terkenal di seluruh dunia menyediakan fasilitas akomodasi yang memadai kepada wisatawan. Sebagian besar akomodasi yang ada di Bali telah dinyatakan sebagai hotel yang ramah lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang diterima oleh hotel yaitu penghargaan *Green hotel* dan penghargaan *Tri Hita Karana Awards*. Pada Tahun 2015 terdapat 4 hotel di kawasan Sanur menerima penghargaan *Green hotel* yaitu : *Prime Plaza Hotel & Suites Sanur*, *Maya Sanur*, *Tanjung Sari* dan *Fairmont Sanur*(<http://bali-travelnews.com>). Sedangkan pada tahun 2017 tercatat sejumlah 13.155 hotel yang terdiri dari 40 bintang 5, 43 hotel bintang 4, sebanyak 10 bintang 1,2,3 dan 18 hotel *boutique* serta 5 kelas melati tersebar di Pulau Bali (<http://balitribune.co.id>).

Nusa Lembongan saat ini menjadi salah satu primadona wisatawan asing dan domestik karena keindahan alamnya yang masih asli. Sebagai salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Klungkung ini juga menyediakan akomodasi baik hotel (bintang dan non bintang), villa, bungalows, dan *homestay*. Dari 115 akomodasi yang ada di Nusa Lembongan hanya beberapa hotel yang turut serta dalam *THK Awards and Accreditation*, padahal dari banyaknya hotel yang ada di Nusa Lembongan diyakini tidak sedikit hotel yang sudah menerapkan hotel yang ramah lingkungan. Tulisan ini merupakan hasil penelitian dengan topik "Penerapan Konsep green Hotel di Nusa Lembongan Bali. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian industri pariwisata untuk lebih ketat menjaga lingkungan dan mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Hotel

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia NOMOR PM.53/HM.001/MPEK/2013, usaha hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Konsep Green Hotel

Dalam kamus Encyclopedia, Green hotel adalah hotel atau akomodasi yang dibangun dengan memperhatikan lingkungan di mana hotel tersebut dibangun untuk meminimalisasi dampak yang ditimbulkannya terhadap lingkungan. Adapun karakteristik dari hotel hijau itu sendiri adalah :

- 1) Housekeeping menggunakan alat pembersih yang tidak mengandung racun.
- 2) Seperai, bantal dan kasur menggunakan bahan 100% cotton organik.
- 3) Lingkungan yang bebas dari asap.
- 4) Menggunakan energi yang dapat diperbaharui seperti angin dan sel solar.
- 5) Sabun dan amenities terbuat dari bahan organik.
- 6) Menggunakan cahaya alami sehingga hemat energi listrik.
- 7) Menggunakan kendaraan hemat energi di dalam lingkungan hotel.
- 8) Menyajikan makanan organik dari daerah setempat.
- 9) Menggunakan alat makan yang dapat dipakai kembali.
- 10) Pengolahan air limbah dari kamar mandi, dapur dan laundry untuk menyiram kebun.
- 11) Koran dari bahan daur ulang.

Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparenkraf) dalam acara National Green hotel Award 2011, Green hotel adalah hotel yang menerapkan kepedulian terhadap lingkungan dan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Terdapat tiga alasan mendasar untuk menerapkan Green hotel pada industri pariwisata di Indonesia yaitu :

- 1) Pariwisata seperti hotel harus bisa turut serta dalam bahaya perubahan iklim akibat pemanasan global dengan mengurangi emisi karbon, menghemat energi, konservasi air, dan menggunakan bahan ramah lingkungan.
- 2) Hotel yang menghemat energi seperti listrik, air, dan bahan bakar rupanya bertujuan untuk penghematan pada biaya pengeluaran operasional hotel.
- 3) Tuntutan dari masyarakat agar para pelaku usaha berperan serta dalam penghematan energi dan kepedulian lingkungan. Terdapat 10 kriteria penilaian dalam Green hotel Award 2013 yang meliputi, tata guna lahan, penggunaan energi, konservasi air, material ramah lingkungan, kualitas udara, pengelolaan limbah, green purchasing, hotel management, food management dan corporate social responsibility (CSR).

Dalam ASEAN TOURISM STANDARDS, pengertian Green hotel yaitu merupakan hotel yang ramah terhadap lingkungan dan menggunakan energi yang dapat diperbaharui. Adapun kriteria yang menjadikan hotel tersebut disebut 'green' adalah :

- 1) Dalam tahap operasional dan pemeliharaan berpijak pada strategi yang ramah terhadap lingkungan.
- 2) Menggunakan produk yang ramah terhadap lingkungan.
- 3) Adanya kepedulian pihak hotel terhadap masyarakat sekitar.
- 4) Sumber daya manusia yang mengerti dan peduli terhadap lingkungan.
- 5) Manajemen pengolahan sampah.

- 6) Efisiensi energi.
- 7) Efisiensi air.
- 8) Kualitas udara dalam ruangan.
- 9) Kontrol kebisingan.
- 10) Pengolahan air limbah.
- 11) Penggunaan bahan yang tidak beracun.

Dari penjelasan di atas Green hotel adalah suatu rancangan hotel yang mensinergikan sektor pariwisata dan ekologi secara sejalan dengan konsep arsitektur hijau dengan mengutamakan efisiensi energi.

3. METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 hotel merupakan hotel yang ada di Nusa Lembongan yang sudah maupun yang belum menerapkan green hotel standar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan melakukan survey terhadap sarana akomodasi yang ada di Nusa Lembongan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, survey, observasi dan studi kepustakaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dengan memaparkan data-data yang ditemukan di lapangan dalam bentuk tulisan. Adapun analisis kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Emzir (2012:129) menyebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data yang dilakukan selama penelitian yaitu membuat ringkasan hasil wawancara, mengkodekan hasil kuesioner, membuat memo atau catatan mengenai hasil observasi. Untuk mengungkapkan penerapan green hotel, data kualitatif akan dibantu dengan membuat skala atau angka. Adapun skala yang digunakan adalah skala likert. Skala Likert adalah skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Rangkuti, 2003:87). Pernyataan yang digunakan bila mendapat jawaban sangat setuju adalah 5, jawaban setuju diberi nilai 4, cukup setuju 3, jawaban tidak setuju diberi nilai 2 dan jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1.

Menurut Sudjana (1997:77) kriteria penilaian atau rentang nilai dilakukan dengan:

- 1) Menentukan nilai tertinggi dan terendah yang mungkin dicapai. Dalam hal ini, nilai tertinggi adalah 5 dan nilai terendah adalah 1.
- 2) Menentukan besarnya daerah nilai (score range) berdasarkan selisih nilai tertinggi yang mungkin dicapai dengan nilai terendah yang mungkin dicapai. Dalam hal ini: Score Range (R) = 5-1= 4.
- 3) Menentukan besarnya interval nilai berdasarkan perbandingan antara daerah nilai dengan jumlah kriteria penilaian yang diperlukan. Dalam hal ini jumlah kriteria penilaian adalah lima yaitu, sangat sering, sering, cukup sering, pernah dan tidak pernah. Adapun interval nilai = 4/5= 0,8.
- 4) Menghitung nilai rata-rata dengan menjumlahkan nilai dari masing-masing aspek. Rumus nilai rata-rata menurut Sudjana (2004:24) adalah:

$$X = \frac{\sum n . B}{N}$$

Keterangan:

X = rata- rata

Σn = jumlah jawaban responden pada setiap indikator

B = bobot nilai pada skala likert

N = jumlah keseluruhan responden

- 5) Menentukan rentang nilai untuk masing-masing kriteria penilaian, dalam hal ini rentang nilai yang didapat adalah:
 - a) 1,0 – 1,7 = sangat tidak setuju
 - b) 1,8 – 2,5 = tidak setuju
 - c) 2,6 – 3,3 = cukup setuju
 - d) 3,4 – 4,1 = setuju
 - e) 4,1 – 5 = sangat setuju
- 2) Model Data (data display)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa teks naratif yang berisikan hasil penelitian. Beberapa data ditampilkan dalam bentuk tabel, gambar, dan grafik.
- 3) Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Kesimpulan diambil setelah melakukan pemahaman dan pengertian terhadap data-data yang sudah direduksi selama kegiatan penelitian berlangsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Jumlah hotel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 hotel dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Hotel di Nusa Lembongan dan Kategori Hotel

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Bintang 1	7	14,90
2	Bintang 2	9	19,13
3	Bintang 3	31	65,97
	Total	47	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa sebagian besar hotel yang terdapat di Nusa Lembongan adalah Hotel kelas Bintang 3 dengan persentase 65,97 persen, Hotel Bintang 2 persentase 19,13 persen dan Hotel Bintang 1 adalah sebanyak 14,90 persen.

4.2 Pembahasan

Persepsi dan Penilaian Hotel Terhadap Penerapan Green Hotel di Nusa Lembongan Penilaian terhadap Penerapan Green Hotel di Nusa Lembongan meliputi 11 indikator meliputi :

- 1) Kebijakan dan tindakan lingkungan pada operasional hotel
- 2) Penggunaan produk ramah lingkungan
- 3) Kolaborasi dengan komunitas dan organisasi lokal
- 4) Pengembangan Sumber daya manusia
- 5) Sistem pengolahan limbah padat

- 6) Efisiensi energy
- 7) Efisiensi dan kualitas air
- 8) Manajemen kualitas udara
- 9) Pengendalian polusi udara
- 10) Pengolahan dan pengelolaan air limbah
- 11) Manajemen pembuangan limbah bahan kimia dan beracun

Nilai rata-rata masing-masing indikator tentang penilaian dan Persepsi Hotel di Nusa Lembongan terhadap Implementasi Green Hotel selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Nilai Rata-rata Penilaian dan Persepsi Hotel di Nusa Lembongan Terhadap Implementasi Green Hotel

No	Indikator	Jawaban (%)		Penilaian	
		Ya	Tidak	Score	Kriteria
1	Kebijakan dan tindakan lingkungan pada operasional hotel	93,62	6,38	4,23	Sangat setuju
2	Penggunaan produk ramah Lingkungan	95,74	4,26	4,39	Sangat setuju
3	Kolaborasi dengan komunitas dan organisasi lokal	91,74	8,26	4,27	Sangat setuju
4	Pengembangan sumberdaya manusia	55,32	44,68	3,91	Setuju
5	Sistem pengelolaan limbah padat	67,38	32,62	3,99	Setuju
6	Efisiensi Energi	81,56	18,44	3,96	Setuju
7	Efisiensi air dan kualitas air	80,32	19,68	3,97	Setuju
8	Manajemen kualitas udara	92,55	7,45	4,33	Sangat setuju
9	Pengendalian polusi udara	80,85	19,15	3,96	Setuju
10	Pengolahan dan pengelolaan air limbah	73,05	26,95	4,01	Setuju
11	Manajemen pembuangan limbah bahan kimia dan beracun	83,69	16,31	4,09	Seuju

Berdasarkan Tabel 2 di atas sebagian besar hotel yang ada di Nusa Lembongan telah menerapkan green hotel sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan menyatakan setuju dengan semua pernyataan penerapan green hotel. Penerapan green hotel di Nusa Lembongan sejalan dengan penerapan Tri Hita Karana di hotel- hotel yang ada di Bali, seperti contohnya dalam pemilahan sampah organik dan organik serta melakukan pengomposan, penggunaan lahan sesuai dengan konservasi lahan, melakukan konservasi tanaman langka, melaksanakan efisiensi energidan air (Dianasari, dkk. 2013). Penilaian pengelola hotel tertinggi adalah dalam hal penggunaan produk ramah lingkungan. Dapat dijelaskan sesuai dengan hasil pada tabel di atas bahwa penilaian hotel terhadap indikator penggunaan produk ramah lingkungan adalah 95,74 persen hotel di Nusa Lembongan telah menggunakan produk ramah lingkungan yaitu dengan menggunakan produk lokal baik berupa makanan dan kerajinan tangan yang disediakan pihak hotel kepada tamu hotel. Hanya 4,26 persen pihak hotel yang masih menggunakan produk makanan bukan lokal seperti masih menggunakan buah impor di bagian penyediaan makanan. Persepsi hotel terhadap indikator penggunaan produk ramah lingkungan juga menyatakan sangat setuju dengan nilai rata-rata 4,39. Hal ini sejalan dengan penilaian hotel yang berkomitmen untuk selalu menggunakan produk ramah lingkungan yaitu dengan mendekorasi kamar, restoran, lobi dan lainnya dengan produk lokal serta menyediakan makanan lokal untuk tamu-tamu hotel seperti penyiapan buah

lokal di kamar-kamar hotel. Hal ini tidak lepas dari kebijakan pihak manajemen hotel untuk mendorong penggunaan produk lokal yang ramah lingkungan.

Nilai terendah dari penilaian dan persepsi hotel terhadap Implementasi Green Hotel di Nusa Lembongan terdapat pada indikator pengembangan sumber daya manusia. Terlihat pada tabel 2 bahwa pihak hotel di Nusa Lembongan sudah menyediakan program pelatihan untuk staf operasional tentang pengelolaan lingkungan memperoleh penilaian 55,32 persen, dan 44,68% pihak hotel di Nusa Lembongan belum memberikan pelatihan khusus tentang pengelolaan lingkungan. Sedangkan persepsi hotel terhadap indikator tersebut menyatakan setuju dengan score 3,91. Pelatihan khusus tentang pengelolaan lingkungan kepada staf memang belum banyak dilakukan oleh pihak hotel di Nusa Lembongan, selama ini hanya pelatihan-pelatihan yang sifatnya umum yang diberikan kepada staf seperti tentang manajemen, keselamatan kerja dan pelatihan operasional hotel.

5. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan terkait Penilaian dan Persepsi Hotel Terhadap Implementasi Green Hotel di Nusa Lembongan adalah sebagai berikut :

- 1) Penilaian hotel terhadap Implementasi Green Hotel skor tertinggi adalah pada indikator penggunaan produk ramah lingkungan sebesar 95,74 persen dan terendah adalah pengembangan sumberdaya manusia 55,32 persen.
- 2) Persepsi hotel di Nusa Lembongan terhadap Implementasi Green Hotel skor tertinggi adalah pada indikator penggunaan produk ramah lingkungan dengan nilai skor 4,39 (sangat setuju) sedangkan terendah pada indikator pengembangan sumberdaya manusia dengan nilai skor 3,91 (setuju).
- 3) Kebijakan-kebijakan telah ditetapkan oleh hotel terutama pada operasional hotel serta kebijakan penggunaan produk lokal sebagai penunjang operasional hotel. Penggunaan produk lokal adalah berupa bahan makanan dan segala hiasan yang ada di kamar maupun are publik hotel.
- 4) Kurangnya pelatihan tentang pengelolaan lingkungan menyebabkan penilaian hotel terhadap implementasi Green hotel memperoleh nilai 55,32 persen, sedangkan persepsi hotel terhadap implementasi Green hotel memperoleh angka 3,91 (Setuju)

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2016). ASEAN Green hotel. Jakarta : ASEAN Secretariat.
- Bungin, Burhan. (2011). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media. Group
- Dianasari, D.A.M.L., Wiarti, L.Y. dan Sekarti, N. K. 2013. Implementasi Tri Hita Karana dalam Pariwisata di Bali (Studi Kasus Hotel-Hotel di Ubud, Gianyar) <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=14956127894631058344&btnI=1&hl=en> (diakses tanggal 10 Pebruari 2019)
- Emzir, N. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1984). Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New. Methods. California; SAGE publications Inc
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia NOMOR PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel
- Rangkuti, F. (2003). Measuring Customer Satisfaction, cetakan kedua, Jakarta; Penerbit PT. Gramedia Pustaka
- Sudjana, N. (2004). Metode Statistika. Bandung, Tarsito
- <http://balitribune.co.id/content/155-hotel-dan-instansi-terima-thk-awards-2017> diakses tanggal 5 Maret 2018